

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Webseries adalah bentuk tayangan program serial yang serupa dengan siaran televisi namun perbedaannya ada pada distribusinya yang berbasis *website*, baik melalui *website* dari produsen itu sendiri atau melalui *website* berbasis konten video seperti Youtube dan Vimeo. Internet menjadi medium penyampaian *webseries* dan memiliki potensi viral atau persebaran yang luas, cepat, dan mudah sehingga memiliki kekuatan distribusi yang masif bagi produsen dan akses tak terbatas waktu dan tempat bagi audiens (Nazilah, 2021).

Webseries dapat dilihat sebagai karya kreasi manusia yang mengandung nilai artistik, atau dapat juga dilihat sebagai media komunikasi, dimana *Webseries* dapat digunakan juga sebagai media untuk menyalurkan dan menyebarkan pesan dari pembuat *Webseries* kepada publik. Jika kita melihat *Webseries* dari perspektif kedua, kita dapat mengatakan bahwa kita melihat *Webseries* dari perspektif komunikasi, karena *Webseries* termasuk dalam suatu bentuk media massa. *Webseries* sering kali memiliki format yang mirip dengan durasi episode yang bervariasi, misalnya antara 10 hingga 30 menit, *Webseries* juga memiliki berbagai genre seperti drama, komedi, horor, fantasi, dan sebagainya (Permana, 2019).

Baik film maupun *webseries* memiliki beberapa jenis genre yang beragam, seperti horror, aksi, komedi tragedi dan drama. Genre dalam film dapat diartikan sebagai jenis dari beberapa kelompok film yang mempunyai karakter atau ciri khas seperti *setting*, subjek, isi, subjek cerita, tema, struktur cerita, aksi atau sebuah peristiwa, periode, gaya, situasi, ikon, dan token (Pratista, 2017). Genre pada suatu film atau *webseries* memiliki fungsi supaya teks-teks media bisa terorganisir berdasarkan kategori agar memudahkan penonton untuk memilih genre pada film yang akan mereka tonton. Film dengan genre horor ini biasanya mengusung cerita yang diluar logika manusia.

Genre horor ini biasanya juga mengangkat cerita yang mengandung unsur mistik. Film atau *webseries* bergenre horor merupakan film yang memiliki tujuan untuk memberikan efek kejut dan rasa takut dan teror yang mendalam bagi para penontonnya (Pratista 2008). Meskipun film dengan genre horor ini dapat memberikan rasa takut namun film dengan genre horor ini tetap banyak diminati oleh para penonton. Film maupun *webseries* yang memiliki genre horror menjadi salah satu genre yang banyak diminati oleh masyarakat Indonesia. Baik film maupun *webseries* dengan genre horor merupakan salah satu genre yang banyak produksi.

Webseries ini menarik diteliti karena ada beberapa keunikan yang dimiliki, ide gagasan awal *Webseries* ini yang merupakan kisah nyata mengapa kata "Kamma" menjadi judul, "Kamma" merupakan sebuah nama seorang teman gaib sang penulis naskah yaitu Iyasyah, Kamma merupakan seorang noni Belanda yang masih muda dan memiliki paras yang rupawan, dalam setiap penampaknya ia selalu menggunakan gaun putih layaknya noni Belanda. *Webseries* ini mengangkat *genre horror, romance*, serta memiliki tema tentang cinta abadi, penerimaan kematian, serta pertemuan antara dunia nyata dan dunia gaib. Tema cinta abadi berkaitan dengan alur cerita yang tersaji pada *webseries* "Kamma" yaitu rasa cinta mendalam Bramantyo yang hingga kematian mendiang istrinya belum juga mampu mengikhhlaskan dan menerima kenyataan untuk melanjutkan hidupnya seorang diri. Bramantyo juga masih kerap membayangkan dapat bertemu kembali dengan mendiang istrinya. Maka dari itu di dalam *Webseries : Kamma* menceritakan tentang seorang pria yang menahan arwah mantan istrinya didalam gaun pernikahannya dahulu. Penyebab dari terjadinya hal tersebut tidak lain dan tidak bukan adalah karena tidak mampu mengikhhlaskan sang istri untuk pergi selamanya.

Menariknya keberhasilan dalam sebuah projek film, maupun *webseries* yang dapat memeberikan kesan pada penontonnya, tergantung pada kualitalitas dalam sebuah film, maupun *webseries* tidak lepas dari peran seorang *editor*. *Editor* sangat berperan untuk mempengaruhi emosi penonton

melalui penyambungan (*cutting*) (Latief 2021). *Editor* film dengan genre horror banyak memberikan efek kejutan, dan dapat membuat rasa takut atau terror yang mendalam bagi para penonton. Menarik untuk diteliti bagi peran editor dalam membangun suasana yang menegangkan dan yang menarik, karena editor memiliki tanggung jawab terkait hasil akhir dari *webseries*, jadi bagaimana cara membangun suasana yang menegangkan pada *webseries* yang memiliki *genre horror*. Pada perakteknya menjadi seorang editor *webseries* memiliki tanggung jawab yang cukup besar dalam sebuah produksi *webseries*, seperti memilih gambar yang layak untuk dimasukkan kedalam *webseries*, memotong footage (gambar yang sudah diambil) agar tampak rapih, memilih shot yang dirasa bagus sehingga menjaga kualitas sebuah *webseries* dari hasil tahap editing. Dalam proses editing, pada film *Kamma* penulis menemukan beberapa shot yang dapat membuat suasana yang sangat berbeda jika disambungkan dengan urutan shot yang telah disusun.

1.2 Fokus Permasalahan dan Rumusan Masalah

1.2.1 Fokus Permasalahan

Karya *Webseries* ini berfokus pada ide yang dimiliki oleh salah satu penulis naskah penulis, kata "Kamma" pada judul, memiliki kisah nyata mengapa nama itu dipilih menjadi judul. "Kamma" merupakan nama seorang teman gaib sang penulis naskah, ia merupakan seorang noni Belanda yang masih muda dan sangat cantik. Dalam setiap penampakkannya, dikatakan bahwa ia selalu mengenakan gaun putih layaknya noni Belanda sebagaimana kita ketahui. Meski begitu, keberadaannya kini menjadi tanda tanya, ia menghilang semenjak kejadian tak terduga yang dialami tuannya.

Fokus permasalahan ini pada bagaimana peran editor dalam membangun suasana yang menegangkan dalam sebuah *webseries* yang memiliki 2 genre yang terbilang unik. Kombinasi genre ini memungkinkan *editor* untuk memberikan efek yang menakutkan, menegangkan, dan romantis dalam satu cerita yang dapat menarik perhatian penonton.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalahnya adalah Bagaimana Peran seorang editor dalam membangun suasana yang menegangkan dan membuat penonton tertarik terhadap cerita *Webseries* Kamma dari Sinema Kontrakan.

1.3 Tujuan

Berdasarkan latar belakang diatas maka tujuannya adalah Mendeskripsikan peran Editor dalam proses membangun suasana dalam *Webseries* : Kamma

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini diharapkan para pembaca dapat lebih paham dan menambah wawasan tentang bagaimana peran editor dalam menciptakan suasana pada *webseries*, serta mampu berbagi pengalaman tentang masa masa produksi *webseries* pada masyarakat.

1.4.2 Manfaat Akademis

Melalui karya ini diharapkan dapat meningkatkan dan memperluas pengetahuan khususnya dalam bidang sinematografi. Selain itu setelah adanya karya ini diharapkan dapat menjadi referensi pada karya selanjutnya serta pembelajaran terkait ilmu sinematografi yang terdapat pada *webseries* kamma baik dalam segi alur cerita, *editing*, pengambilan gambar, dan hal lainnya yang berkaitan dengan sinematografi pada karya.